

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN PKn MENGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Usman Umar, K. Y. Margiati, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email:usmanumar_67@mail.com

Abstrak: Masalah pada penelitian ini adalah usaha meningkatkan aktivitas peserta didik melalui metode kerja kelompok pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Sungai Raya Kubu Raya. Metode penelitiannya adalah deskriptif, bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), dan bersifat kolaboratif, subyeknya guru dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Sungai Raya Kubu Raya yang berjumlah 21 orang. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik dokumenter, dan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi. Berdasarkan observasi melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan penerapan metode kerja kelompok pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Sungai Raya Kubu Raya dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, diterima.

Kata kunci : Aktivitas, Pembelajaran PKn, Metode kerja Kelompok.

Abstract: The problem in this research is an attempt to improve the learners' activities by using group work method in civic education subjects at the fourth grade students in the Elementary School 28 Sungai Raya Kubu Raya. This research method is descriptive, in classroom action research, and the nature of this research is qualitative research, the research subjects are teacher and learners elementary school fourth grade students in the Elementary School 28 Sungai Raya Kubu Raya which consisted of 21 people in whole. The techniques used in this research were the technique of direct observation, documentary technique, and data collection tool were used as observation guidelines. The result based on observation by using group work method had improved learners' activities. This shows that the hypothesis that stated the application of group work method in civic education lessons at the fourth grade in the Elementary School 28 Sungai Raya Kubu Raya can improve learners' activities, accepted.

Keywords: Civic Education, Group Work Method.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan sikap dan perilaku warga negara, Sesuai dengan hakikatnya, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pengembangan karakter warga negara secara kurikuler, sehingga dalam proses pembelajarannya seorang guru harus mampu mengembangkan wawasan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Mengamati “Proses Pembelajaran” sebagai simbol dari perubahan, menjadi jelas secara inheren, dalam praktiknya selalu dijumpai kesenjangan antara *das sollen* (keharusan) dan *das sein* (kenyataan) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kesenjangan ini disebabkan adanya perbedaan pandangan dan prinsip serta metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sementara peserta didik menghendaki suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, guru justru menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan secara monoton, kurang menarik dan membosankan. Guru sering kali terjebak dalam hal yang bersifat konvensional, kurang inovatif atau kurang kreatif, sehingga peserta didik jenuh dengan proses belajar yang ada (Hamalik, 2006 : 157).

Proses Pembelajaran yang bersifat konvensional menyebabkan peserta didik kurang berminat terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Padahal pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran penting yang perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik agar kelak mereka mampu untuk berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, berkembang secara positif dan demokratis serta berinteraksi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Indikasi lemahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang bersifat konvensional juga dijumpai di SDN 28 Sungai Raya Kubu Raya. Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 8 September 2014 dimana dari 21 peserta didik kelas IV diketahui bahwa aktivitas fisik peserta didik hanya sebesar 20,62%, aktivitas mental sebesar 11,10% dan aktivitas emosional sebesar 20,62%.

Fakta bahwa kurangnya kreatifitas guru dalam menentukan metode pembelajaran seperti yang terjadi dalam proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 28 Sungai Raya Kubu Raya ini juga dapat ditemukan di sekolah-sekolah lain, sehingga apabila metode pembelajaran yang bersifat konvensional ini masih tetap dipertahankan justru akan merugikan sekolah, guru, peserta didik dan orang tua, karena hasil yang dicapai dari proses Pembelajaran kurang maksimal seperti yang diharapkan.

Inovasi dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu mengembangkan pendekatan, metode, atau gaya pembelajaran, guru harus mampu melahirkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kelas untuk dapat meningkatkan prestasi dan minat belajar murid, membuat peserta didik mencintai mata pelajaran serta

meningkatkan aktivitas baik dari aspek motivasi, kerjasama maupun keaktifan peserta didik sehingga tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan meningkat.

Proses pembelajaran semestinya harus mengacu pada terjadinya perubahan ilmu pengetahuan maupun aktivitas dan sikap perilaku peserta didik. Justru itulah seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, yang dapat menimbulkan minat, semangat, perhatian dan antusiasme peserta didik terhadap materi yang disampaikan dari awal sampai akhir pembelajaran.

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba menguraikan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu metode kerja kelompok.

Penulis berharap agar hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi sekolah, guru, peserta didik dan orang tua serta pemerintah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis secara mendalam, yang hasilnya dituangkan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok di Kelas IV SDN 28 Sungai Raya Kubu Raya”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang mana bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana pelaksanaannya menyajikan semua temuan yang diperoleh di lapangan dengan tidak mengubah atau memodifikasi hasil temuan tersebut, melainkan akan disajikan secara apa adanya dan sifat penelitian ini adalah kolaboratif.

Pelaksanaan penelitian di SDN 28 Sungai Raya Kubu Raya. Subyek penelitian adalah peserta didik dan guru kelas IV dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang pada mata pelajaran PKn. Prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, berdasarkan siklus pertama apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Prosedur pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode kerja kelompok adalah sebagai berikut : a) Perencanaan : menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar, menyusun lembar kerja murid (LKS), merencanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP). b). Pelaksanaan Tindakan yaitu selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat menggunakan metode kerja kelompok. Kelompok yang dibentuk beranggotakan peserta didik yang homogen dalam jenis kelamin dan heterogen dalam kemampuan yang ditentukan dari skor dasar peserta didik. c) Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, dan observasi juga dilakukan terhadap peserta didik guna mengetahui ada atau tidaknya

perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. d) Refleksi, pada tahap ini, peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus II sampai berada pada titik jenuh.

Indikator kinerja yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini yaitu: 1) kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran PKN dengan menggunakan metode kerja kelompok, dan 2) aktivitas peserta didik. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi langsung dan studi dokumenter, dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan dokumentasi berupa foto hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas peserta didik. Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kerja kelompok di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Sungai Raya Kubu Raya”. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang 1) kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dan 2) Aktivitas peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua siklus dan dilakukan dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan dari tindakan yang telah dilakukan terbukti bahwa: *Pertama*, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang terdiri dari lima aspek yaitu: 1) perumusan tujuan pembelajaran yang meliputi; kejelasan Rumusan, kelengkapan cakupan rumusan, dan kesesuaian dengan kompetensi dasar, 2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang meliputi; kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, keruntutan dan sistematika materi, dan kesesuaian materi dengan alokasi waktu, 3) pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran yang meliputi; kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran, dan kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, 4) metode pembelajaran yang meliputi; kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu, 5) penilaian hasil belajar yang meliputi; kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, kejelasan prosedur penilaian, dan kelengkapan instrumen. Rata-rata skor nilai yang muncul pada siklus I

sebesar 2,93 dengan kategori “cukup, pada siklus II sebesar 3,41 dengan kategori “sangat baik”.

Kedua, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari: 1) pra pembelajaran yang meliputi; kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran, dan memeriksa kesiapan peserta didik, 2) membuka pembelajaran yang meliputi; melakukan kegiatan apersepsi, dan menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan, 3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi; penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, kemampuan khusus pembelajaran di SD, penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa, 4) kegiatan penutup yang meliputi; melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut. Rata-rata skor nilai yang muncul pada siklus I sebesar 3,05 dengan kategori “cukup”, pada siklus II sebesar 3,45 dengan kategori “sangat baik”.

Ketiga, aktivitas fisik peserta didik pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik mendengarkan penjelasan guru, peserta didik mencatat pada proses pembelajaran, peserta didik mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab pada proses pembelajaran dan peserta didik membaca buku pada proses pembelajaran berlangsung. Rata-rata nilai aktivitas fisik yang muncul dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 20,62% pada *base line* menjadi 42,85% pada siklus I dengan selisih sebesar 22,23%, kemudian dari siklus I 42,85% menjadi 91,66% ke siklus II dengan selisih sebesar 48,81%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 71,04%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan “Meningkat”.

Tabel 1
Aktivitas Fisik Peserta didik

Apek yang Diamati	Base line	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Fisik			
a. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	-	52,38 %	95,23 %
b. Peserta didik mencatat pada proses pembelajaran	23,80%	42,85 %	90,47 %
c. Peserta didik mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab pada proses pembelajaran	14,28%	28,57%	80,95 %
d. Peserta didik membaca buku pada proses pembelajaran berlangsung	23,80%	47,61 %	100 %
Rata-rata	20,62%	42,85%	91,66%

Keempat, aktivitas mental peserta didik pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik berdiskusi mengerjakan tugas kelompok, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru, peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, peserta didik menanggapi pertanyaan dari teman sejawat, dan menyimpulkan hasil pengamatan. Rata-rata nilai yang muncul dari base line terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 11,10% pada *base line* menjadi 41,26% pada siklus I dengan selisih sebesar 30,16%, kemudian dari siklus I 41,26% menjadi 79,36% ke siklus II dengan selisih sebesar 38,10%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 68,26%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

Tabel 2
Aktivitas Mental Peserta Didik

Apek yang Diamati	Base line	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Mental			
a. Peserta didik berdiskusi mengerjakan tugas kelompok	-	52,38 %	100 %
b. Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru	14,28%	42,85 %	76,19 %
c. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	14,28%	33,33%	61,90 %
d. Peserta didik mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran	19,04%	33,33%	66,66 %
e. Peserta didik menanggapi pertanyaan dari teman sejawat	9,52%	38,09 %	80,95 %
f. Menyimpulkan hasil pengamatan	9,52%	47,61 %	90,47 %
Rata-rata	11,10%	41,26%	79,36%

Kelima, aktivitas emosional peserta didik pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik berkomunikasi bersama teman sejawat/guru membahas materi pembelajaran dan peserta didik tenang dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Rata-rata nilai yang muncul dari base line terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 20,62% pada base line menjadi 55,55% pada siklus I dengan selisih sebesar 34,93%, kemudian dari siklus I 55,55% menjadi 96,82% ke siklus II dengan selisih sebesar 41,27%. Adapun selisih keseluruhan dari base line ke siklus II sebesar 76,20%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

Tabel 3
Aktivitas Emosional Peserta Didik

Apek yang Diamati	Base line	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Emosional			
a. Peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran	23,80%	57,14 %	100 %
b. Peserta didik berkomunikasi bersama teman sejawat/guru membahas materi pembelajaran	14,28%	52,38 %	90,47 %
c. Peserta didik tenang dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung	23,80%	57,14 %	100 %
Rata-rata	20,62%	55,55%	96,82%

Pembahasan

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas peserta didik pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode kerja kelompok sebagai berikut.

1. Aktivitas Fisik

Tabel 4
Peningkatan Aktivitas Fisik Peserta Didik

Siklus	Persentase
Siklus I	42,85%
Siklus II	91,66%
Persentase peningkatan	48,81%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 20,62% pada *base line* menjadi 42,85% pada siklus I dengan selisih sebesar 22,23%, kemudian dari siklus I 42,85% menjadi 91,66% ke siklus II dengan selisih sebesar 48,81%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 71,04%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan “Meningkat”.

2. Aktivitas Mental

Tabel 5
Peningkatan Aktivitas Mental Peserta Didik

Siklus	Persentase
Siklus I	41,26%
Siklus II	79,36%

Persentase peningkatan	38,10%
------------------------	--------

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 11,10% pada *base line* menjadi 41,26% pada siklus I dengan selisih sebesar 30,16%, kemudian dari siklus I 41,26% menjadi 79,36% ke siklus II dengan selisih sebesar 38,10%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 68,26%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

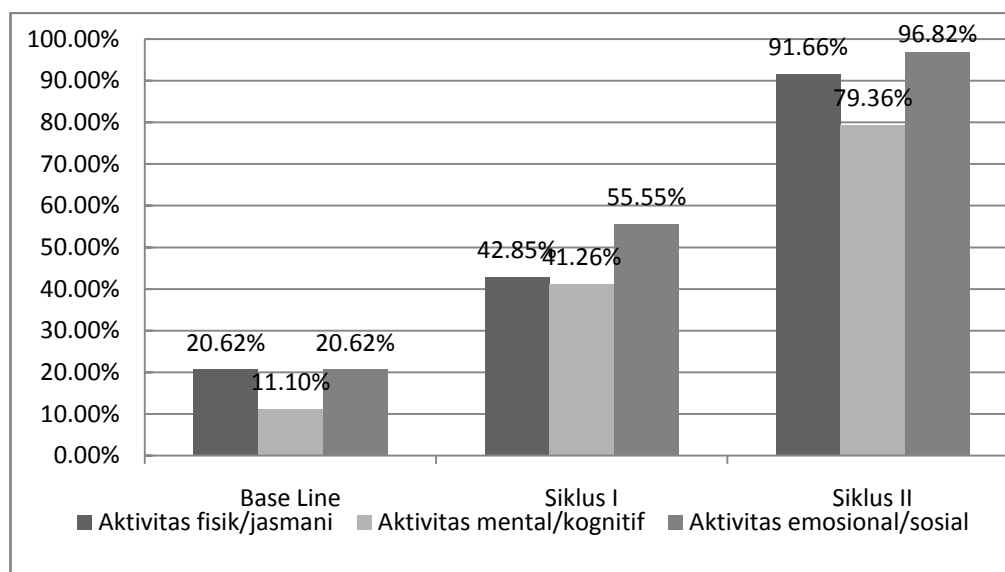
3. Aktivitas Emosional

Tabel 6
Peningkatan Aktivitas Emosional Peserta Didik

Siklus	Persentase
Siklus I	55,55%
Siklus II	96,82%
Persentase peningkatan	41,27%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 20,62% pada *base line* menjadi 55,55% pada siklus I dengan selisih sebesar 34,93%, kemudian dari siklus I 55,55% menjadi 96,82% ke siklus II dengan selisih sebesar 41,27%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 76,20%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan telah berhasil karena terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari *base line* ke siklus I kemudian siklus II. Hal ini bisa dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1
Grafik Aktivitas Belajar Peserta Didik pada *Base Line*, Siklus I dan Siklus II

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas peserta didik di kelas IV SDN 28 Sungai Raya Kubu Raya baik secara fisik, mental maupun emosional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat ditingkatkan. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 3,05 dan pada siklus II menjadi 3,45 dengan kategori “sangat baik”, 2) peningkatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV SDN 28 Sungai Raya Kubu Raya dapat ditingkatkan. Terbukti skor rata-rata aktivitas fisik pada siklus I sebesar 54,75% dan pada siklus II sebesar 85,70%. Terjadi peningkatan sebesar 31,20%, 3) peningkatan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV SDN 28 Sungai Raya Kubu Raya dapat ditingkatkan. Terbukti skor rata-rata aktivitas mental pada siklus I sebesar 50,38% dan pada siklus II sebesar 75,39%. Terjadi peningkatan sebesar 25,01%, 4) peningkatan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV SDN 28 Sungai Raya Kubu Raya dapat ditingkatkan. Terbukti skor rata-rata aktivitas emosional pada siklus I sebesar 66,66% dan pada siklus II sebesar 91,26%. Terjadi peningkatan sebesar 24,66%.

Saran

Beberapa saran yang dikemukakan terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) guru hendaknya merencanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan lebih kreatif dan inovatif, sehingga aktivitas peserta didik dapat meningkat dan berkembang, 2) guru hendaknya tidak memilih muatan materi pelajaran terlalu luas, agar evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan 3) guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang lebih menantang lagi agar peserta didik menjadi terpacu dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Hamalik.(2002). *Metodelogi Pengajaran Ilmu Pendidikan*.Bandung: Mandar Maju.